

Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa

Muhammad Feri Fernadi¹, Chasan Ma'ruf²

¹Institut Agama Islam An Nur Lampung,

²Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

Email : muhammadferifernadi@gmail.com, hasanmaruf@staitawalib.ac.id

ABSTRACT	Article Info
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi perpustakaan dalam keseharian mahasiswa. Selain itu, peneliti berusaha menggunakan analisis deskriptif untuk merinci strategi dalam meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai alat pengajaran. Administrasi perpustakaan yang profesional dan perpustakaan mutakhir, yang disediakan oleh institusi, sangat penting untuk keberhasilan setiap upaya perpustakaan untuk melayani siswanya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, teknik tinjauan pustaka diterapkan untuk mengumpulkan data. Penelitian perpustakaan termasuk membaca dengan teliti publikasi cetak dan menggunakan sumber daya perpustakaan tambahan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan. Hasil menunjukkan Perpustakaan merupakan bagian integral dalam memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif. Program pendidikan yang mempromosikan literasi informasi harus segera dilaksanakan. Kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemui dan untuk menciptakan pengetahuan sendiri tentang dunia di sekitar mereka sangat penting untuk keberhasilan di bidang apa pun atau di tingkat pendidikan apa pun, itulah sebabnya literasi informasi dianggap sebagai landasan proses pendidikan.	Article history Received: 02 Agustus 2022 Revised: 05 Agustus 2022 Accepted: 07 Agustus 2022
	Keywords Keyword_ Perpustakaan Keyword_ Media Pendidikan Keyword_ Siswa

PENDAHULUAN

Bab I, Pasal 1 Undang-Undang Tentang Perpustakaan no. 43 Tahun 2007 mendefinisikan perpustakaan sebagai "suatu organisasi yang mengumpulkan pengetahuan tertulis dan rekaman, mengelolanya dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunaannya melalui berbagai sarana untuk berinteraksi dengan pengetahuan." Menurut laporan tahun 2007 dari pemerintah pusat RI (Perpustakaan Nasional RI).

Buku dan majalah telah lama dikaitkan dengan perpustakaan. Ada dua cara untuk melihat perpustakaan: sebagai koleksi pribadi yang dimiliki oleh individu, atau sebagai fasilitas yang didanai dan dipelihara publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum karena kebanyakan orang tidak mampu membeli buku dalam jumlah besar sendiri.

Dengan munculnya media penyimpanan baru, banyak perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku tetapi juga sebagai tempat penyimpanan folder, cetakan, karya seni, mikrofilm, mikrofiche, pita audio, CD, LP, kaset video, dan DVD, dan sebagai sebuah hub dari mana publik dapat mengakses CD-ROM gudang data dan Internet. Sebagai tempat di mana orang dapat menemukan sumber daya untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan mendasar mereka, perpustakaan dapat dilihat sebagai gudang pengetahuan di bidang sains, seni, budaya, dan agama.

Perpustakaan merupakan upaya untuk melestarikan dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Di sekolah yang perpustakaannya sudah mapan, siswa dan guru memiliki akses ke berbagai sumber daya yang

meningkatkan pengalaman pendidikan mereka. Persoalan penyediaan fasilitas yang memadai dan pendidikan yang memadai tampaknya tidak dapat dipisahkan dari stagnasi pertumbuhan pendidikan dan peningkatan teknik belajar-mengajar.

Pusat sumber belajar dan konsumen informasi, seperti yang dikemukakan oleh Darmono. Perpustakaan juga dapat dianggap sebagai buku atau kumpulan buku yang telah dirakit dan disusun untuk memfasilitasi pembelajaran siswa melalui penggunaan berbagai media. Itu menurut penelitian (Darmono, 2001: 2). Menurut Wafford, perpustakaan adalah "organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan menyampaikan isi perpustakaan, baik buku maupun non-buku, kepada komunitas tertentu dan masyarakat luas." Menurut Ibnu Ahmad Saleh, perpustakaan terdiri dari "kumpulan perpustakaan atau kumpulan perpustakaan yang disusun dan ditempatkan dengan metode yang tepat sehingga setiap kali kita menginginkannya, kita dapat menemukannya dengan mudah dan luas". (Saleh, 2006:11) Perpustakaan dapat dianggap sebagai suatu keseluruhan dalam arti sebagai tempat untuk mengumpulkan, menampung, memelihara, dan menyediakan akses ke berbagai barang perpustakaan untuk tujuan menginformasikan dan menghibur pemustakanya.

Penetapan tujuan untuk manajemen dan sumber daya material tersedia bagi pengguna. Mungkin juga pengaturan ini dapat merangsang minat pengguna perpustakaan dan mendorong kebangkitan membaca di kalangan mahasiswa. Akibatnya, penggunaan perpustakaan akan selalu konsisten. Jumlah pengguna perpustakaan berkorelasi langsung dengan ukuran industri yang mereka layani. Pengguna perpustakaan sekolah mencakup campuran siswa, guru, staf, dan anggota masyarakat.

Ketika datang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar bagi siswa, perpustakaan sekolah memainkan peran penting. Dengan memiliki akses ke perpustakaan, anak-anak dapat berpartisipasi

secara fisik dan intelektual dalam pendidikan mereka. Perpustakaan sekolah merupakan aspek penting dari lingkungan belajar, yang keberhasilannya ditentukan oleh sejumlah faktor. Sumber daya perpustakaan memungkinkan pembelajaran berkelanjutan bagi siswa.

Di sisi lain, keberadaan perpustakaan yang berkelanjutan sering diabaikan di zaman modern ini. Buku-buku perpustakaan saat ini tersebar di sekitar kota atau dusun, dan nasib akhirnya masih belum jelas sampai saat ini. Tidak diperhatikan atau tidak perlu karena kurang dimanfaatkan. Sayangnya, keberadaan perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal. Pengetahuan sangat penting untuk kemajuan masyarakat di negara kita, yang masih dalam tahap pertumbuhan formatif. Perpustakaan sangat penting karena beberapa pengetahuan ilmiah dapat diperoleh melalui buku.

Perpustakaan secara tradisional dipahami sebagai fasilitas untuk administrasi, koleksi, dan penataan berbagai media, baik cetak maupun lainnya. Selain berfungsi sebagai pusat berita dan hiburan, pusat ini juga menyediakan sumber daya untuk belajar dan melakukan penelitian tentang industri media. Perpustakaan, seperti yang diharapkan dari seorang pustakawan, adalah fasilitas untuk mengumpulkan dan memelihara koleksi buku, majalah, dan karya tulis atau rekaman lainnya untuk penggunaan masyarakat umum. Perpustakaan merupakan lembaga demokrasi karena dikelola oleh dan melayani masyarakat. Jadi, setiap orang memiliki kebebasan dan kemungkinan untuk melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mendefinisikan fungsi perpustakaan bagi siswa. Tujuan sekundernya adalah untuk menguraikan bagaimana perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research, yaitu studi

kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kepustakaan memerlukan membaca dengan teliti karya sastra yang relevan dan membuat catatan tentangnya sebelum memasukkannya ke dalam kerangka teoretis yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk memperkuat fakta sehingga penulis dapat lebih efektif mengkaji perbedaan dan/atau persamaan antara teori dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa

Perpustakaan memiliki akar yang kuat pada buku, kelompok pembaca, dan kecintaan masyarakat terhadap membaca. Banyak individu dan organisasi telah bekerja terus-menerus untuk meningkatkan minat publik dan semangat budaya di semua tingkat sekolah, dari pra-K hingga pendidikan tinggi. Beberapa proyek telah didirikan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai membaca dan perpustakaan dalam pendidikan dan cara hidup yang menyeluruh.

Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, "Pendidikan harus menghasilkan lulusan (output) yang bermutu. Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan." Hidayah, A. Dkk. (2010)

Untuk mencapai kondisi yang diuraikan di atas, diperlukan upaya yang berkesinambungan dan gigih, dimulai dari pendidikan paling dasar dan berlanjut ke pendidikan yang lebih tinggi. Jika anak-anak di sekolah dasar diajari cara menggunakan

perpustakaan dan sumber daya, diperkirakan ketika mereka mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka akan memiliki bekal penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik. Demikian pula mahasiswa di perguruan tinggi akan terbiasa menggunakan pustakawan, perpustakaan, dan segala fasilitasnya sebagai mitra belajar dan sumber jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Jika siswa sebelumnya telah bekerja dengan perpustakaan sebagai mitra, mereka akan merasa lebih mudah mengakses dan berinteraksi dengan sumber daya dari perpustakaan (misalnya, di sekolah menengah). Bagi mahasiswa pada tingkat ini, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mengejar informasi di berbagai bidang ilmiah, memperluas paparan mereka terhadap konsep-konsep segar, dan merangsang pertumbuhan penelitian.

Seorang siswa akan mendapat manfaat dari pengalamannya di perguruan tinggi atau universitas jika ia menghabiskan waktu di sekolah dasar, menengah, dan tinggi belajar tentang dan mengikuti tradisi memanfaatkan perpustakaan. Tradisi pendidikan berbasis perpustakaan yang kuat dan prestasi siswa yang lebih tinggi sangat berhubungan langsung. Dengan menyoroti pentingnya perpustakaan sekolah, mendorong siswa untuk membentuk kelompok belajar, dan mengambil langkah-langkah praktis lain yang terkoordinasi untuk meningkatkan perkembangan sosial dan akademik siswa, guru sekolah dasar dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa mereka.

Bagaimana belajar dan berprestasi secara akademis, bagaimana berhubungan dengan orang lain, bagaimana membangun falsafah hidup pribadi, apa itu berdamai dengan diri sendiri dan dunia, dll, semuanya dapat diajarkan di sekolah, yang merupakan sekolah sosial, dimana organisasi yang bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan murid-muridnya (Hamalik, 2003: 98).

Meskipun proses belajar dan mengajar berbeda, mereka terhubung dalam beberapa cara dan saling menguntungkan. Belajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang serta untuk menanamkan nilai dan kebiasaan seseorang. Ini adalah contoh hasil belajar: yang tidak tahu akan tahu, dan yang tidak mengerti akan mengerti. Cara terbaik untuk menjamin bahwa siswa mengingat pengetahuan yang diajarkan kepada mereka adalah dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti menugaskan bacaan dari berbagai bagian dari buku yang sama (Hamalik, 2003: 45).

Tujuan utama studi adalah untuk mempersenjatai lulusannya dengan informasi yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Sebagai dasar bagi setiap warga negara yang bertanggung jawab, pendidikan sekolah mencakup pengolahan pemikiran siswa di samping transmisi pengetahuan kepada siswa. Proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan siswa, dan tanpa itu, mereka tidak dapat mencapainya. Secara umum, ketika materi dikaitkan dengan pengalaman dunia nyata, siswa dapat mempelajarinya lebih cepat. Anak sekolah saat ini memiliki banyak potensi yang belum tergarap karena aktivitasnya yang semakin meningkat, kesadarannya terhadap lingkungan, dan rasa ingin tahunya. Pembelajaran konkrit menciptakan proses penggilingan pemikiran.

Peran guru di kelas tidak bisa diremehkan, guru berperan sebagai panutan dan pendidik bagi siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Agar proses belajar mengajar berjalan normal dan tidak menimbulkan efek negatif yang tidak diinginkan pada otak atau kepribadian siswa, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pokok bahasan perkembangan fisik dan mental anak. Agar siswa dapat mengembangkan perspektif, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi baru, sangat penting bahwa guru

mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konten yang mereka ajarkan (Hamalik, 2003: 124). Ada hubungan antara tingkat pendidikan seorang guru dengan kualitas pembelajarannya bagi siswanya (Purwanto, 2003: 139).

Perpustakaan yang dibuat dan dikelola oleh sekolah khusus untuk penggunaan siswanya dikenal sebagai perpustakaan sekolah. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk membantu siswa dalam mencapai misi sekolah, yang seringkali memerlukan persiapan mereka untuk sukses dalam sains dan bidang akademik lainnya di masa depan. Tujuan dari program pendidikan perpustakaan yang sukses antara lain mendukung tumbuhnya semangat belajar sepanjang hayat siswa serta pengembangan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kreatif (Sulistyo, 1993: 56). Setiap sekolah harus memiliki perpustakaan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sejak tahun 1989.

Mengingat deklarasi undang-undang tersebut di atas dan argumen sebelumnya, jelas bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi penting. Beberapa dari banyak fungsi vital yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah adalah:

- a) dorongan pencapaian pendidikan di pihak siswa dan pendidik;
- b) media instruksional yang efisien, berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa dan pendidik yang mencari data tentang berbagai topik ilmiah dan teknologi;
- c) sumber daya untuk menginstruksikan siswa tentang bagaimana memfokuskan upaya mereka pada studi mandiri untuk lebih mempersiapkan mereka untuk kursus di masa depan;
- d) memberikan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa untuk menanamkan kecintaan membaca sepanjang hayat;
- e) membantu siswa belajar lebih efektif, terutama di bidang sains, eksplorasi, dan aplikasi praktis;

- f) mendorong adopsi praktik pedagogis baru, seperti ide pedagogis dasar, strategi untuk meningkatkan hasil tes siswa, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Mengingat pentingnya perpustakaan seperti yang dijelaskan di atas, sangat penting bahwa pustakawan dan pendidik bekerja sama untuk menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif di perpustakaan sekolah untuk semua siswa dan fakultas.

- a) murid dapat menjadi akrab dengan perpustakaan;
- b) siswa mengenal dan mampu mengikuti kebijakan dan prosedur perpustakaan;
- c) murid dapat mengambil manfaat secara akademis dari koleksi;
- d) perpustakaan sebagai tempat rekreasi dan belajar;
- e) mendorong siswa untuk melanjutkan warisan pembelajaran perpustakaan yang sudah berlangsung lama dengan sering mengunjunginya dalam upaya untuk memperluas dan mengembangkan wawasan mereka sendiri;
- f) memberikan contoh yang baik dalam hal penggunaan dan administrasi perpustakaan, dan membantu instruktur dalam melakukan hal yang sama.

Ketika sekolah dan orang tua bekerja sama, sosialisasi perpustakaan berhasil. Penggunaan perpustakaan guru harus dimodelkan, dan anak-anak harus didorong oleh orang tua mereka untuk mengembangkan kecintaan membaca seumur hidup. Proses sosialisasi di perpustakaan kelas harus berlangsung terus menerus dan meliputi:

- a) Manfaatkan perpustakaan sebagai alat pengajaran dengan mengundang kelas anak-anak dari berbagai tingkatan kelas (misalnya, siswa kelas satu) untuk tur dan sesi. Kegiatan ini akan bermanfaat bagi siswa dan guru karena akan memperkenalkan mereka dengan perpustakaan dan sumber dayanya dan mendorong penggunaan secara teratur.

- b) Pada hari libur dan pada waktu-waktu tertentu, pendongeng dan pembaca dari perpustakaan membaca dari buku. Ini adalah metode yang fantastis untuk menginspirasi anak-anak untuk mengeksplorasi minat baru, menemukan hasrat mereka, dan mencapai potensi penuh mereka.
- c) Pembelajaran mengajar di perpustakaan dapat mencegah kejenuhan siswa karena selalu atau sering belajar di kelas, serta karakter anak muda yang energik, mudah menerima informasi baru dan menyenangkan kegiatan non-rutin.
- d) Memberikan tugas kepada siswa untuk menemukan informasi tentang suatu objek menggunakan berbagai publikasi perpustakaan.

Agar inisiatif sosialisasi yang disebutkan di atas berhasil, pendidik membutuhkan akses ke banyak sumber daya, lingkungan belajar yang sesuai, dan keakraban menyeluruh dengan peran ganda perpustakaan. Sebagian besar pendidik juga berperan sebagai pustakawan sekolah. Akan sangat ideal jika sekolah memiliki staf pustakawan dengan pelatihan lanjutan dalam ilmu perpustakaan untuk memastikan bahwa perpustakaan dipelihara dengan baik sesuai dengan semua undang-undang dan pedoman yang berlaku.

Bahan perpustakaan yang penting bagi guru, seperti filsafat dan praktik mengajar, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi anak, harus menjadi salah satu harta perpustakaan sekolah yang paling berharga. Perpustakaan merupakan tempat yang tepat untuk membangkitkan semangat anak atau siswa dalam membaca.

Beberapa masalah yang dihadapi beberapa perpustakaan sekolah termasuk koleksi yang tidak memadai, menjejalkan buku ke dalam ruang kecil, jam operasional yang tidak konsisten, kesulitan melacak sumber daya perpustakaan, dan kebingungan di antara guru, administrator, dan pustakawan. Pemerintah dan dewan pendidikan harus berkolaborasi untuk

mengatasi kendala ini agar perpustakaan sekolah dapat mencapai potensi maksimalnya.

Selain itu, penting untuk mengenalkan wali murid dengan perpustakaan sekolah, mungkin melalui pertemuan rutin dengan komite sekolah atau wali. Dengan demikian, sekolah dapat meminta wali siswa mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah, seperti kebutuhan akan penambahan volume atau potensi perpustakaan yang lebih besar.

2. Memaksimalkan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegemaran membaca anak dapat dilihat sebagai pintu masuk ke kegiatan lain dan dukungan untuk semua jenis pembelajaran yang berkontribusi pada potensi pertumbuhan suatu bangsa, sehingga penting bagi anak-anak untuk mengenal buku sejak dini. Akibatnya, suatu masyarakat dapat tumbuh, dan pada akhirnya menjadi bangsa yang maju yang memiliki kompetensi unggul dan siap bersaing dengan bangsa-bangsa maju lainnya; semua berkat warisan intelektual yang dapat dibina melalui pendidikan.

Tidak mudah membuat anak tertarik membaca jika orang tuanya tidak mencontoh perilaku seperti itu. Memiliki orang tua yang menghargai membaca dan mendorong anak-anak mereka untuk melakukan hal yang sama dapat membantu menciptakan pembaca seumur hidup dan pecinta buku di antara generasi berikutnya.

Sekolah, perpustakaan, dan pemerintah semuanya memainkan peran penting dalam mendorong kecintaan membaca dan apresiasi seumur hidup terhadap buku dan membaca. Kampanye Membaca merupakan kegiatan atau demonstrasi besar bagaimana memanfaatkan sekolah sebagai salah satu pengembangan siswa untuk meningkatkan minat baca anak. Setiap siswa bertanggung jawab untuk memilih buku dari perpustakaan dan menginformasikannya kepada seluruh kelas tentang hal itu (presentasi). Ini akan mendorong anak-anak untuk meminjam buku dari perpustakaan.

Jika orang tua sadar akan minat baca dan kecintaan mereka pada buku, dan jika keinginan itu tumbuh, itu akan memiliki pengaruh yang menguntungkan pada kualitas anak-anak mereka. Ketika ini terjadi di setiap rumah, keluarga sebagai unit dasar masyarakat menjadi pemimpin dalam upaya meningkatkan minat dan antusiasme masyarakat terhadap buku dan perpustakaan.

Menciptakan masyarakat yang terbiasa dengan perpustakaan, buku, dan membaca menumbuhkan kecintaan membaca, buku, dan perpustakaan di luar lingkup orang tua, realisasi yang lebih cepat mungkin dapat dicapai. Situasi yang ideal adalah dukungan institusional dari institusi seperti ruang kelas, perpustakaan, dan penjual buku.

Untuk membantu masyarakat umum mengenal dan akhirnya nyaman dengan perpustakaan dan buku, pustakawan dapat mengatur kegiatan dan acara yang mempromosikan membaca dan apresiasi sosial terhadap buku dan perpustakaan. Pengenalan bacaan dan sastra kepada masyarakat akan efektif jika semua pihak bekerja sama untuk menemukan jawaban. Salah satu strategi untuk meningkatkan penggunaan dan popularitas perpustakaan adalah "perpustakaan proaktif".

Berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan yang mempromosikan membaca dan perpustakaan melalui cara-cara seperti iklan, lomba membaca, resensi buku, pendidikan pengguna, informasi literasi, dan sebagainya adalah apa yang dimaksud dengan "proaktif mengatasi masalah".

Martabat lembaga itu merosot ketika para pengelola di Indonesia lalai merawat perpustakaan-perpustakaan lembaga pendidikan bangsa dengan baik. Persepsi perpustakaan sebagai tempat yang pengap dan membosankan untuk menyimpan buku tidak berubah secara signifikan sepanjang waktu. Perubahan cara pandang seperti ini dapat bermanfaat bagi perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah.

Agar masyarakat dapat menyaksikan perubahan nyata dari perpustakaan, lembaga pendukung perpustakaan harus menyediakan

administrasi ahli dan perpustakaan kontemporer. Sekolah dapat melakukan beberapa hal untuk mengurangi dampak negatif keberadaannya terhadap masyarakat setempat. Untuk memulai, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan lebih serius. Langkah kedua adalah membangun ruang fungsional di dalam perpustakaan.

Administrasi perpustakaan merupakan batu sandungan utama bagi kemajuan mereka di Indonesia. Bahkan di abad ke-21, perpustakaan masih dijalankan secara manual, yang membuat peminjaman buku dan topik penelitian menjadi pengalaman yang kurang ideal. Meskipun suasana perpustakaan tidak selalu bertanggung jawab atas kenyamanan ruang baca, itu memang berperan.

Selain itu, baik kualitas maupun substansi maupun pengolahan koleksi perpustakaan sekolah belum pernah mengalami. Sementara literatur ilmiah terus mendominasi lanskap pengumpulan buku, beberapa perpustakaan memang memiliki koleksi fiksi yang luas.

3. Memaksimalkan Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Istilah "belajar" mengacu pada proses di mana seorang individu memodifikasi perilakunya sebagai hasil dari instruksi dan pengalaman kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran secara keseluruhan dapat dilihat sebagai penjelasan rinci tentang bagaimana siswa mengambil fakta dan informasi dan mengubahnya menjadi pemahaman. Tujuan akhir dari setiap proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan memperoleh informasi baru.

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sumber daya (memori, pengetahuan, atau kemampuan) yang sudah dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar sebelumnya adalah contoh dari kondisi internal. Langkah selanjutnya adalah siswa secara sadar dan sengaja membangun pengetahuan dengan mencerna informasi baru dan membuat koneksi

dengan apa yang sudah dia ketahui. Namun, ketersediaan bahan pembelajaran dan strategi pengajaran yang dipikirkan dengan matang adalah contoh dari variabel eksternal yang berada di luar kendali individu siswa. Peningkatan teknologi informasi dan komunikasi dan penemuan penggunaan baru untuk infrastruktur dan ruang fisik yang ada termasuk dalam kategori ini.

Perpustakaan adalah jenis organisasi sumber belajar yang menampung koleksi buku dan media lain yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan anggota masyarakat untuk mempelajari hal-hal baru dan menyempurnakan yang sudah ada. Undang-undang tentang Perpustakaan (No. 43 Tahun 2007) mendefinisikan perpustakaan sebagai organisasi publik atau swasta yang tujuan utamanya adalah untuk menyediakan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi penggunaannya melalui pengelolaan koleksi secara profesional bahan cetakan dan/atau rekaman dengan menggunakan prosedur dan standar yang seragam. (Perpustakaan Nasional RI, 2007) Jika dilihat dari sudut pandang ini, perpustakaan menjadi gudang ilmu dan tempat menuntut ilmu bagi patronnya.

Perpustakaan perguruan tinggi memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kegiatan mahasiswa dan kualitas pendidikan dan pengajaran di pendidikan tinggi. Dengan memiliki akses ke perpustakaan, anak-anak dapat berpartisipasi secara fisik dan intelektual dalam pendidikan mereka. Perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan sangat penting untuk fungsi umum dari kampus universitas. Perpustakaan adalah sumber yang bagus untuk pembelajaran berkelanjutan bagi siswa. Sebagai aturan, keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting, karena alasan berikut:

1. ini adalah tempat di mana orang dapat pergi untuk belajar,
2. bagian dari teknologi pendidikan,

3. alat untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan pembelajaran siswa,
4. sebagai tempat dimana siswa dapat berlatih dan meningkatkan pemahaman membaca, keterampilan menulis, dan komunikasi lisan dan tertulis dalam lingkungan yang terstruktur dan mendukung.

Perpustakaan merupakan salah satu dari beberapa pilihan bagi mahasiswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan di lingkungan universitas.

Menurut definisi Association for Education Communication Technology (AECT), sumber belajar adalah kombinasi data, orang, atau sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam hal bagaimana mereka digunakan, AECT mengklasifikasikan materi pendidikan sebagai:

1. peralatan yang dibuat khusus untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran Bahan yang dibuat khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, seperti buku, buku teks, presentasi, film, dan video, disebut pembelajaran terencana sumber daya;
2. sumber daya pendidikan yang tidak dibuat dengan tujuan untuk mempromosikan pembelajaran Kami hanya dapat mengumpulkan beberapa jika perlu karena spesies ini lazim di wilayah kami. Sumber daya pembelajaran semacam ini dapat ditemukan di tokoh masyarakat, toko, pasar, dan museum, misalnya.

Jenis pertama dari sumber belajar, seperti yang didefinisikan oleh Association for Educational Communications and Technology (AECT), adalah sumber daya yang disediakan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan harus dilestarikan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Perpustakaan telah didirikan sebagai pusat penyimpanan untuk pengumpulan dan pengaturan berbagai materi pendidikan. Dengan demikian, perpustakaan merupakan sumber

daya penting untuk berbagai organisasi, termasuk sekolah, dalam mengejar tujuan pendidikan.

Untuk memenuhi misinya, perpustakaan perguruan tinggi harus memastikan bahwa koleksinya dikenal dan digunakan oleh pemustakanya melalui implementasi berbagai inisiatif instruksional. Program literasi informasi harus memprioritaskan pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan pengguna. Kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemui seseorang dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi atas kemauannya sendiri sangat penting untuk sukses di bidang apa pun atau di tingkat pendidikan apa pun, itulah sebabnya literasi informasi dianggap sebagai prasyarat untuk *life long learning*.

Mengingat pentingnya literasi informasi bagi pemustaka, maka acara tersebut harus diadakan di perpustakaan. Setelah mengikuti acara ini, pengunjung akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang struktur organisasi perpustakaan saat ini, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang dapat diakses oleh mereka sebagai siswa. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan akan desain dan evaluasi kurikulum, diperlukan lebih maksimal.

SIMPULAN

Di era globalisasi ini, di mana persaingan ketat di semua industri, perspektif baru tentang pendidikan dan pelatihan telah muncul. Oleh karena itu, adalah kewajiban bagi para pendidik untuk mengadopsi metode-metode pengajaran yang baru. Perpustakaan merupakan bagian integral dalam memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif. Fungsi perpustakaan sebagai gudang pengetahuan dan bahan ajar tidak dapat dilebih-lebihkan di dalam kelas. Akibatnya, pendidik perlu mempromosikan penggunaan perpustakaan dan menumbuhkan sikap positif terhadap mereka. Perpustakaan harus berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan kecintaan

belajar dan belajar, seperti halnya lembaga budaya lainnya. Diharapkan para pelajar masa kini menjadi generasi pertama yang sepenuhnya mewujudkan budaya membaca yang ada di masyarakat kita.

Untuk memenuhi misinya, perpustakaan harus menyediakan program pendidikan kepada pelanggannya sehingga sumber daya perpustakaan dapat tersebar luas dan digunakan secara efisien. Program pendidikan yang mempromosikan literasi informasi harus segera dilaksanakan. Kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemui dan untuk menciptakan pengetahuan sendiri tentang dunia di sekitar mereka sangat penting untuk keberhasilan di bidang apa pun atau di tingkat pendidikan apa pun, itulah sebabnya literasi informasi dianggap sebagai landasan proses pendidikan. Berikut adalah beberapa ide untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai alat pengajaran:

1. Salah satu fungsi utama perpustakaan berkualitas tinggi adalah sebagai pusat inisiatif lokal dan nasional yang mempromosikan literasi dan pembelajaran.
2. Perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai pusat sumber daya instruksional dan pendorong yang signifikan dari tumbuhnya kecintaan siswa terhadap membaca.
3. Koleksi perpustakaan harus ditangani dan diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk menemukan bahan-bahan yang mereka butuhkan.
4. Penting bagi bahan-bahan di perpustakaan sekolah untuk secara akurat mewakili ruang lingkup dan kedalaman kurikulum yang ditawarkan kepada siswa.

REFERENCES

- Alfons, Taryadi. 2003. Indonesia Baru. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Anonim. 2006. School Library Management. Canada: Saschatcewan School
- Bafadal, Ibrahim. 2001. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistiyo. 1993. Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Basuki, Sulistiyo. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Clayton, Peter and G.E. Gorman. (2001). Managing Information Resources in libraries: Collection Management in Theory and Practice. London: Library Association Publishing.
- Crow and Crow, 1956. Human Development and Learning, New York: American Book Company.
- Darmono, 2001. Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hidayah, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Jurnal Mubtadiin, 7(02), 1-15.
- Illich, I. 1969. Celebration of Awareness: a Call for Institution Revolution. USA:
- Lasa. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Pantheon Books.
- Milburga, Larasati, et.all, 1986. Membina Perpustakaan Sekolah, Yogyakarta: Kanisius.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tentang Perpustakaan
- Saleh, Ibnu Ahmad. 2006. Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Sedijoprpto, Endang I. 2001. Perpustakaan Khusus: Keberadaannya dalam Institusi serta Dasar-Dasar Pengelolaannya. Jakarta: CV. Maju Bersama.
- Stueart, Robert D. dan Barbara B. Moran. 2002. Library and Information Center Management. Sixth edition. Westport, Connecticut: Libraries Unlimited.

- Sulistyo Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka,
- Sumardji. 1991. Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriadi, Dedi. 2000. Anatomi Buku Sekolah. Jogjakarta: Adi Cipta
- Surachman, Arif. 2006. Manajemen Perpustakaan Sekola. Jogjakarta: UGM.
- Sutarno, NS. 2004. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Samitra Media Utama.
- T. Morgan, Clifford, 1971. Introduction to Psychology, Mc. Hill Book Company.